

Pendampingan Wirausaha Baru di Dusun Nanggulan Kalurahan Sendangagung Kapanewon Minggir Sleman Yogyakarta

Eko Atmaji^{*1}, Achmad Tohirin²

^{1,2}Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

**Corresponding Email: 003130102@uui.ac.id*

ABSTRAK

Dusun Nanggulan merupakan dusun yang berada di Kalurahan Sendangagung Kapanewon Minggir Kabupaten Sleman Yogyakarta. Potensi unggulan dari Dusun Nanggulan adalah sebagai berikut; 1) Area pertanian dan tegalan yang berlimpah seperti tanaman padi, jagung, pohon kelapa, dan pohon bambu; 2). Masyarakat memiliki semangat gotong royong yang tinggi; 3) Terdapat situs sejarah sekolah kepolisian pertama di Indonesia; 4) Potensi peternakan berupa kambing, sapi, unggas, dan perikanan. Adanya potensi tersebut belum dikelola dengan baik untuk peningkatan perekonomian warga masyarakat di Dusun Nanggulan. Berdasarkan hasil observasi studi ini, permasalahan yang dihadapi masyarakat berupa rendahnya semangat generasi muda dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan. Akibat dari permasalahan tersebut tingkat kesejahteraan masyarakat di Dusun Nanggulan sangat rendah dibandingkan dengan kesejahteraan masyarakat di Dusun lainnya di wilayah Sendangagung. Tujuan khusus dari kegiatan pengabdian ini adalah terciptanya wirausaha baru dalam rangka optimalisasi potensi yang ada di Dusun Nanggulan. Luaran yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian ini terdiri dari luaran wajib berupa publikasi di jurnal nasional terindeks SINTA seperti JAMALI (Jurnal Abdimas Madani dan Lestari), dan khususnya terciptanya wirausaha baru di Dusun Nanggulan dalam rangka optimalisasi potensi yang ada di Dusun Nanggulan.

Kata kunci: Wirausaha, Nanggulan, Sleman

ABSTRACT

Dusun Nanggulan (Nanggulan subvillage) is a subvillage located in the Sendangagung Village, Kapanewon Minggir, Sleman Regency, Yogyakarta. There are excellent potentials of Nanggulan subvillage. 1) The abundant (of some agriculture commodities) such as rice, corn, coconut trees, and bamboo trees. 2) The community has a high spirit of mutual cooperation; 3) There is a historical site of the first police academy in Indonesia; 4). There are potential for livestock in the forms of goats, cows, poultry, and fisheries. The existence of these potential have not been managed appropriately to improve the economy of the people in Nanggulan subvillage. Based on the observations, the problem is low enthusiasm of the younger generation in cultivating an entrepreneurial spirit. As a result of these problems the level of community welfare in Nanggulan subvillage is very low compared to the welfare of the people in other subvillages in the Sendangagung area. The particular purpose of this community service is the creation of new entrepreneurs in order to optimize the potential that exists in Nanggulan subvillages. The outcomes to be achieved in this community service consist of mandatory outputs in the form of publications in SINTA indexed national journals such as JAMALI (Jurnal Abdimas Madani dan Lestari), and in particular the creation of new entrepreneurs in Nanggulan subvillages in order to optimize the potential that exists in Nanggulan subvillages.

Keywords: Entrepreneur, Nanggulan, Sleman

PENDAHULUAN

Pandemi covid 19 memberikan dampak yang luar biasa bagi perekonomian masyarakat di berbagai negara termasuk di Indonesia, hampir seluruh negara mengalami keterpurukan yang signifikan di sebabkan oleh pandemi ini. Salah satu dampaknya merambah ke aspek ekonomi, contohnya dalam bisnis dan usaha (Setiawan, 2020). Salah satu usaha yang dapat bertahan di masa pandemi adalah jual beli online karena mereka terbiasa dengan internet dan teknologi (Diandra, 2019). Pada sisi lain banyak generasi milenial yang tidak memanfaatkan alat teknologi tersebut untuk hal-hal positif khususnya usaha atau bisnis yang menghasilkan.

Kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. Wira dapat diartikan sebagai ksatria, pahlawan, pejuang atau gagah berani. Sedangkan usaha adalah bekerja atau melakukan sesuatu. Jadi, pengertian kewirausahaan (*Entrepreneurship*) adalah perilaku dinamis yang berani mengambil risiko serta kreatif dan berkembang. Sedangkan, pengertian wirausaha (*entrepreneur*) adalah seseorang yang tangguh melakukan sesuatu, dari pengertian diatas pasti anak muda sekarang mau untuk berwirausaha karena dalam jiwa muda mempunyai rasa semangat untuk menjadi seorang pahlawan untuk mengembangkan dan mensejahterakan orang banyak. Kewirausahaan adalah hasil latihan dan praktek (Purnomo et al., 2020). Orang yang berperan dalam kegiatan kewirausahaan adalah wirausahawan. Wirausahawan juga adalah orang yang melakukan kegiatan atau aktifitas wirausaha yang mempunyai keinginan, bakat dan kemamouan dalam mengenali produk baru, menentukan tata cara dalam produksi, menyusun manajemen operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkan produk serta mengatur permodalan dan pengelolaan keuangan. Singkat kata, orang yang berkarakter wirausaha di era revolusi industri 4.0 (Pratama, 2019). Salah satu pengembangan wirausaha yang akan dilaksanakan berada di Dusun Nanggulan Kabupaten Sleman. Pemilihan Dusun Nanggulan di pilih sebagai lokasi kegiatan pengabdian masyarakat dikarenakan terdapatnya generasi usia produktif yang tidak bekerja dikarenakan pandemi covid 19. Selain itu kegiatan ini sebagai upaya untuk mendorong tumbuhnya wirausaha baru di Dusun Nanggulan imbas dari pemutusan hubungan kerja.

Dusun Nanggulan merupakan dusun yang berada di Kalurahan Sendangagung Kapanewon Minggir Kabupaten Sleman Yogyakarta. Wilayah Dusun Nanggulan terdiri dari area pemukiman, persawahan, dan tegalan dengan batas wilayah sebagai terdiri dari timur : Desa Sendangmulyo, Selatan : Dusun Jomboran, barat : Sungai Progo, dan utara : Dusun Dukuhan. Berdasarkan data dari perangkat dusun, jumlah penduduk Dusun Nanggulan sebanyak 650 jiwa yang terdiri dari 314 penduduk laki-laki dan 336 penduduk perempuan dengan pembagian wilayah dibagi dalam 3 rukun warga yaitu RW 30, 31, dan 32. Pertanian di Nangggulan sangat subur dikarenakan mendapatkan aliran air dari sungai Progo dan saluran air Vander wijck. Agama yang dianut oleh Dusun ini 95% beragama Islam. Potensi-potensi unggulan yang dimiliki oleh Dusun Nanggulan adalah area pertanian dan tegalan yang berlimpah, terdapat situs sejarah Sekolah Kepolisian pertama di Indonesia, potensi peternakan, dan masyarakatnya memiliki semangat gotong royong yang tinggi.

Potensi pertanian dan tegalan yang berlimpah berupa berlimpahnya produksi padi, jagung, pohon kelapa, dan pohon bambu. Sebagaimana tipikal desa-desa di DIY, padi adalah produksi utama masyarakat desa, dan hal itu juga berlaku di Dusun Nanggulan. Komoditas pertanian utama lainnya adalah jagung yang rajin ditanam oleh petani Dusun Nanggulan. Kedua komoditas ini diproduksi di lahan persawahan dengan produktivitas yang tinggi. Sedangkan komoditas utama lainnya yang tumbuh di tegalan adalah pohon kelapa dan pohon bambu. Pohon kelapa tumbuh dan besar di Dusun Nanggulan dengan jumlah yang besar. Untuk sementara produk yang bisa dihasilkan oleh pohon kelapa di Nanggulan adalah berupa penjualan buah kelapa dan bahan

kerajinan dari daun kelapa. Sedangkan produk sampingan pohon kelapa lainnya seperti arang batok kelapa maupun sabut kelapa yang memiliki potensi besar untuk diekspor masih belum dioptimalkan. Sedangkan untuk pohon bambu, produksinya yang besar dapat dipasok ke kota untuk keperluan bangunan. Potensi pohon bambu sebagai produk ekspor masih belum dieksplorasi rakyat Dusun Nanggulan mengingat tidak dimilikinya jalur mengekspor sendiri dan produk-produk olahan bambu yang memerlukan investasi cukup besar.

Potensi ekonomi yang cukup besar lainnya adalah adanya situs sejarah Sekolah Kepolisian pertama di Indonesia. Situs ini sangat berpotensi dikembangkan karena ada ritual rutin para taruna Polri maupun anggota Polri itu sendiri untuk selalu datang ke situs mengenang perjuangan mengembangkan kepolisian Indonesia. Potensi wisata historis ini kalau dikelola dengan baik akan berdampak pada perekonomian Dusun Nanggulan.

Pertanian di desa tidak lepas pula dari peternakan dan demikian pula yang ada di Dusun Nanggulan. Peternakan yang dilakukan masyarakat desa adalah peternakan kambing, sapi, unggas, maupun perikanan. Produk utama dari peternakan ini adalah peternakan kambing. Jika kambing dibiakkan dengan cukup produktif akan dapat memasok daging kambing untuk warung dan restoran sate di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan peternakan unggas maupun perikanan jika dikelola dengan baik akan memberikan pendapatan yang cukup besar kepada warga Dusun Nanggulan. Peternakan sapi juga memiliki potensi yang bagus meskipun tidak terlalu besar jumlah sapi yang dipelihara.

Ada satu hal yang dapat mewujudkan potensi ekonomi Dusun Nanggulan yaitu berupa semangat gotong royong yang tinggi dari masyarakat untuk maju. Semangat kerja sama di antara para penduduk dusun sangat besar sehingga mereka akan berperilaku saling tolong menolong ketika terjadi kesulitan dalam produksi pertanian maupun peternakan. Hal ini dapat meningkatkan keberhasilan perwujudan potensi ekonomi menjadi hasil-hasil nyata meningkatkan perekonomian di Dusun Nanggulan. Semangat gotong royong ini berpotensi dapat menjadi dorongan yang besar agar semua potensi di Dusun Nanggulan dapat terwujud.

Adanya potensi tersebut yang belum terkelola dengan baik diperlukan usaha untuk peningkatan perekonomian warga masyarakat di Dusun Nanggulan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim pengusul permasalahan tersebut akibat dari rendahnya semangat generasi muda dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan. Akibat dari permasalahan tersebut tingkat kesejahteraan masyarakat di Dusun Nanggulan sangat rendah dibandingkan dengan kesejahteraan masyarakat di Dusun lainnya di wilayah Sendangagung, permasalahan tersebut akibat dari:

1. Ketidakmampuan masyarakat dalam berwirausaha pasca Pandemi
Pandemi covid yang melanda sejak tahun 2019 mengakibatkan perekonomian wargaterkendala dan terhenti. Hal tersebut diakibatkan dari adanya pembatasan sosial di masyarakat.
2. Generasi muda belum memiliki keahlian dalam berwirausaha
Generasi muda lebih tertarik bekerja secara instan seperti menjadi buruh, pedagang atau pegawai yang gajinya sudah pasti. Sehingga potensi yang ada selama ini di Dusun Nanggulan tidak dikembangkan menjadi usaha yang memiliki peluang yang besar dalam menghasilkan uang.
3. Belum terkelola situs budaya yang ada
Generasi muda belum memanfaatkan situs budaya yang ada berupa sekolah kepolisian yang dapat menjadi daya Tarik wisatawan untuk berkunjung ke Dusun Nanggulan. Rumah

kepolisiannya saat ini hanya menjadi sebuah tempat tinggal dan sekali waktu dipergunakan menjadi lokasi syuting FTV.

Berdasarkan dari potensi dan permasalahan tersebut melalui skema pengabdian penugasan program pemberdayaan Unggulan Fakultas Bisnis dan Ekonomika jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia ingin melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema pendampingan wirausaha baru di Dusun Nanggulan, Kalurahan Sendangagung, Kapanewon Minggir. Tujuan khusus dari kegiatan pengabdian ini adalah terciptanya wirausaha baru dalam rangka optimalisasi potensi yang ada di Dusun Nanggulan, sedangkan dari kegiatan pengabdian ini akan dilakukan pendampingan wirausaha baru, peningkatan kemampuan generasi muda dalam mengoptimalkan potensi ekonomi dusun, dan terciptanya diversifikasi produk pertanian.

Pengabdian ini akan dilaksanakan dalam bentuk tiga aksi. Pertama adalah pendampingan wirausaha baru dari kaum muda dilakukan melalui konsultasi intensif kepada kaum muda untuk melakukan aksi dalam berwirausaha. Hal ini menjadi lebih penting semenjak adanya pandemi covid yang mempengaruhi secara negatif pada perekonomian Dusun Nanggulan. Pendampingan ini tidak akan menjejali kaum muda dengan teori-teori wirausaha tetapi lebih mendorong mereka untuk melakukan aksi setelah mendapatkan informasi tentang berbagai potensi-potensi yang ada di Dusun Nanggulan. Kedua adalah mendorong peningkatan kemampuan generasi muda dalam mengoptimalkan potensi yang ada menjadi bernilai ekonomi untuk kesejahteraan warga di Dusun Nanggulan. Peningkatan kemampuan ini merupakan kelanjutan dari aksi pertama dimana para kaum muda sudah didorong untuk berkembang sendiri dalam mewujudkan potensi ekonomi Dusun Nanggulan. Ketiga adalah mewujudkan terciptanya diversifikasi produk pertanian agar andalan produk pertanian untuk menghasilkan peningkatan ekonomi tidak hanya sedikit tetapi ada banyak andalan. Kelemahan dari andalan produk yang sedikit adalah perekonomian dusun mudah guncang ketika harga dari produk andalan jatuh. Dengan memiliki banyak andalan produk pertanian, perekonomian dusun tidak akan mudah guncang karena harga beberapa komoditi andalan jatuh.

Ada tiga urgensi dalam melaksanakan pengabdian ini. Urgensi pertama adalah memacu kreatifitas dan minat generasi muda di Dusun Nanggulan untuk berwirausaha. Urgensi kedua adalah sebagai bentuk kepedulian UII dalam menyelaraskan tujuan strategis dalam melebarkan manfaat dalam mewujudkan UII yang rahmatan lil alamin. Urgensi ketiga adalah sebagai bentuk tindak lanjut kerjasama UII dengan mitra dalam hal ini Dusun Naggulan. Kegiatan pengabdian ini sesuai dengan Topik pengabdian Renstra UII yaitu pembangunan inklusif mewujudkan masyarakat madani yang berdaya saing tinggi menghadapi era industri 4.0 dan society 5.0.

METODE

Berdasarkan analisis situasi yang telah dipaparkan, dirumuskan langkah-langkah untuk menyelesaikan program tersebut meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan penyusunan laporan. Dalam tahapan persiapan meliputi penyusunan proposal, koordinasi dengan pihak pemerintah desa, serta sosialisasi dengan masyarakat khususnya karangtaruna di Dusun Nanggulan. Tahapan pelaksanaan meliputi empat kegiatan. Kegiatan pertama adalah pelatihan pendampingan motivasi berwirausaha. Kegiatan kedua adalah pelatihan pembuatan produk berbasis potensi unggulan desa. Kegiatan ketiga adalah monitoring pasca pelatihan dimana pihak tim pengabdian berkoordinasi dengan perangkat desa untuk melakukan monitoring hasil pelatihan serta evaluasi terhadap kendala-kendala praktis di lapangan selama dua bulan pasca pelatihan. Kegiatan keempat adalah melakukan evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan program serta merumuskan tindak lanjut untuk potensi pengembangan program pendampingan ke depannya.

Tahap penyusunan laporan berbentuk laporan kepada DPPM UII setelah program selesai dilaksanakan dan poin-poin evaluasi telah ditindaklanjuti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra dan pengabdian maka kegiatan pengabdian yang dilaksanakan sebagai berikut ini:

1. Pendampingan motivasi berwirausaha

Kegiatan motivasi berwirausaha ini dilaksanakan sebagai upaya memacu kembali minat dari pelaku usaha di Dusun Nanggulan yang selama ini sudah tidak memiliki keinginan dalam berwirausaha imbas dari pandemi covid 19. Banyak sekali wirausaha yang mengalami kebangkrutan sehingga menghentikan usaha yang selama ini telah berjalan. Dalam kegiatan ini, mitra diminta untuk tumbuh dan berkembang kembali melalui pendampingan usaha yang akan dilaksanakan oleh Universitas Islam Indonesia. Harapan dari kegiatan ini adalah terciptanya wirausaha baru pasca pandemi covid 19. Berikut hasil kegiatan pengabdian yang dapat dilihat dalam gambar 1 berikut ini



Gambar 1. Pendampingan motivasi berwirausaha

2. Pendampingan pembuatan produk berbasis potensi unggulan desa

Dusun Nanggulan terkenal akan potensi perkebunannya yang berupa pohon kelapa. Hampir setiap rumah atau area persawahan di Dusun ini terdapat pohon kelapa. Selama ini pohon kelapa hanya dijual buah kelapanya dan diambil oleh pedagang dari luar Dusun Nanggulan. Belum diolahnya hasil pohon kelapa menjadi produk yang bernilai ekonomi tinggi akibat dari ketidakmampuan warga untuk mengolahnya. Jika dilihat dari potensi yang berlimpah maka kegiatan pengabdian ini dapat menunjang perekonomian desa dan terciptanya wirausaha baru. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memilih 3 warga yang potensial untuk dikembangkan dalam olahan serabut kelapa. Berikut hasil kegiatan pengabdian ini yang dapat dilihat dalam gambar 2 berikut ini



Gambar 2. Pendampingan wirausaha baru berbasis potensi unggulan

Tahap terakhir, pengabdian ini yaitu melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan diskusi dengan mitra. Ada beberapa kegiatan yang dievaluasi dari kegiatan ini adalah hasil yang dihasilkan dari kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan sebagai bahan evaluasi keberlanjutan program. Dari hasil evaluasi kegiatan ini tidak terdapat kendala dan hambatan dikarenakan semua kegiatan dapat diterapkan dengan baik oleh mitra.

SIMPULAN

Pengabdian ini telah dilaksanakan dengan baik, partisipasi mitra dalam mengikuti kegiatan sangat luar biasa dilihat dari tingkat kehadiran dalam setiap kegiatan. Dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan tercipta 3 wirausaha baru dalam menghasilkan produk olahan serabut kelapa. Disamping itu hasil dari kegiatan pengabdian ini tercipta peningkatan semangat peserta dalam berwirausaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Indonesia yang telah membiayai kegiatan pengabdian ini, dan terima kasih juga kami sampaikan kepada mitra pengabdian di Dusun Nanggulan, Kalurahan Sendangagung, Kapanewon Minggir Sleman Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Diandra, D. (2019). Kewirausahaan dan Urgensinya dalam Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Manajemen Ekonomi dan Akuntansi IV*, Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Kediri.
- Pratama, D. A. N. (2019). Tantangan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Membentuk Kepribadian Muslim. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Tanzim*, 3(01), 198-226.
- Purnomo, A., Sudirman, A., Hasibuan, A., Sudarso, A., Sahir, S. H., Salmiah, S., Mastuti, R., Chamidah, D., Koryati, T., & Simarmata, J. (2020). *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Untuk Perguruan Tinggi dan Dunia Bisnis*. Yayasan Kita Menulis.
- Setiawan, H. C. B. (2020). *Redesign Bisnis Pasca Pandemi Covid-19: Perspektif UMKM, BUMDes & Usaha Ekonomi Pesantren*. Mukmin Publishing.